

## **KEMAMPUAN MENULIS NASKAH PIDATO MELALUI TEKNIK MODELING SISWA KELAS VIII SMP KRISTEN TONDANO KABUPATEN MINAHASA**

**Praysi Kembau<sup>1</sup>, Nontje Jultje Pangemanan<sup>2</sup>, Oldie Meruntu<sup>3</sup>**

Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri  
Manado, Indonesia<sup>123</sup>

\*)corresponding Author: [christianrembet198@gmail.com](mailto:christianrembet198@gmail.com)

Diterima: 01/05/2026; Direvisi: 07/05/2026; Diterbitkan: 12/05/2026

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas VIII SMP Kristen Tondano yang ditunjukkan melalui ketidaklengkapan struktur teks, lemahnya koherensi gagasan, dan penggunaan bahasa yang kurang efektif. Penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan kemampuan menulis naskah pidato siswa setelah penerapan teknik *modeling* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* berbentuk *one group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian berjumlah 8 siswa kelas VIII A SMP Kristen Tondano. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa rubrik penilaian kemampuan menulis pidato yang mencakup aspek struktur teks, kesesuaian isi, penggunaan bahasa, koherensi gagasan, dan unsur retorika. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan rata-rata skor dan analisis *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai siswa meningkat dari 57,63 pada tahap *Pretest* menjadi 82,50 pada tahap *Posttest*, dengan peningkatan sebesar 24,87 poin. Hasil analisis *N-Gain* sebesar 0,59 menunjukkan peningkatan berada pada kategori sedang. Peningkatan terlihat pada kelengkapan struktur pembuka, isi, dan penutup, penggunaan kalimat persuasif, serta keteraturan alur gagasan. Dengan demikian, teknik *modeling* efektif meningkatkan kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas VIII SMP Kristen Tondano. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan teknik *modeling* sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis melalui contoh konkret dan bimbingan bertahap.

**Kata kunci:** kemampuan menulis pidato, teknik *modeling*, pembelajaran Bahasa Indonesia, *N-Gain*, siswa SMP

### **ABSTRACT**

This study was motivated by the low ability of eighth-grade students at SMP Kristen Tondano in writing speech texts, as indicated by incomplete text structure, weak idea coherence, and ineffective language use. This study aimed to analyze the improvement of students' speech writing ability after the implementation of the *modeling* technique in Indonesian language learning. The research employed a quantitative approach with a *pre-experimental one group Pretest-Posttest design*. The participants consisted of 8 students from class VIII A of SMP Kristen Tondano. Data were collected through tests, observations, interviews, and documentation. The research instrument was a speech writing assessment rubric covering text structure, content relevance, language use, idea coherence, and rhetorical elements. Data were analyzed descriptively using mean scores and *N-Gain* analysis. The results showed that the average student score increased from 57.63 in the *Pretest* to 82.50 in the *Posttest*, with an improvement of 24.87 points. The *N-Gain* result of 0.59 indicated a moderate level of improvement. Improvement was observed in the completeness of opening, body, and closing

structure, the use of persuasive expressions, and logical sequencing of ideas. Therefore, the *modeling* technique was proven effective in improving students' speech writing ability. This study recommends the use of the *modeling* technique as an alternative instructional strategy to improve writing skills through concrete examples and gradual guidance.

**Keywords:** *speech writing ability, modeling technique, Indonesian language learning, N-Gain, junior high school students*

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi produktif yang memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena berkaitan langsung dengan kemampuan peserta didik menuangkan ide, menyusun gagasan secara logis, serta membangun komunikasi tertulis yang efektif. Melalui kegiatan menulis, siswa tidak hanya belajar menyampaikan informasi, tetapi juga mengembangkan pola pikir kritis, sistematis, dan kreatif dalam memecahkan persoalan kebahasaan maupun sosial (Abidin, 2019). Pada jenjang sekolah menengah pertama, keterampilan menulis menjadi fondasi penting untuk menunjang keberhasilan akademik dan kemampuan komunikasi dalam berbagai konteks kehidupan.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang perlu dikuasai peserta didik adalah penulisan naskah pidato. Menulis naskah pidato menuntut siswa mampu menyusun gagasan secara runtut, memadukan unsur persuasif, serta memperhatikan struktur teks yang terdiri atas pembukaan, isi, dan penutup. Selain itu, penggunaan bahasa yang komunikatif, efektif, dan sesuai dengan tujuan audiens menjadi aspek penting dalam menghasilkan naskah pidato yang baik. Dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII, kemampuan menyusun teks pidato termasuk salah satu capaian pembelajaran yang menekankan kemampuan peserta didik menghasilkan teks lisan dan tulis secara terstruktur, argumentatif, dan kontekstual (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021).

Namun demikian, realitas pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan menulis naskah pidato siswa masih tergolong rendah. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, mengembangkan isi, menyusun struktur pidato secara lengkap, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang sesuai. Penelitian Adqiyah et al. (2025) menunjukkan bahwa kesulitan utama siswa dalam menulis teks pidato terletak pada pengembangan isi, keterbatasan kosakata, dan lemahnya organisasi paragraf. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Elphilia (2021) yang menyatakan bahwa siswa masih kurang tepat dalam penggunaan ejaan, tanda baca, dan kalimat persuasif saat menyusun naskah pidato. Rendahnya kemampuan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh aspek linguistik, tetapi juga motivasi belajar dan keterbatasan pengalaman siswa dalam mengamati contoh teks yang baik (Seno & Sumaryoto, 2020).

Permasalahan tersebut mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang mampu memberikan stimulus konkret kepada siswa dalam proses menulis. Salah satu teknik yang relevan adalah teknik *modeling* atau pemodelan. Teknik *modeling* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pemberian contoh sebagai model belajar, sehingga siswa dapat mengamati, memahami, meniru, kemudian memodifikasi bentuk tulisan sesuai konteks tugas yang diberikan. Strategi ini sejalan dengan pandangan pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan pengalaman konkret sebagai dasar pembentukan pengetahuan baru (Majid, 2017).

Dalam pembelajaran menulis, teknik *modeling* memberikan bantuan belajar secara bertahap bagi siswa, terutama pada tahap awal penguasaan keterampilan. Guru dapat menghadirkan contoh naskah pidato yang baik, menganalisis struktur dan unsur kebahasaannya

bersama siswa, lalu membimbing peserta didik dalam menghasilkan karya serupa secara bertahap. Astini dan Sartini (2018) menemukan bahwa teknik meniru model efektif meningkatkan keterampilan menulis naskah pidato karena siswa memiliki acuan yang jelas terkait struktur dan gaya penyampaian. Hasil penelitian Jasmianti (2018) juga menunjukkan bahwa metode tiru model mampu meningkatkan kemampuan menulis pidato secara signifikan pada peserta didik sekolah dasar.

Efektivitas teknik *modeling* tidak hanya ditemukan pada pembelajaran pidato, tetapi juga pada berbagai keterampilan menulis lainnya. Handayani et al. (2016) membuktikan bahwa teknik pemodelan berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis cerpen. Penelitian Rosadi et al. (2022) menunjukkan bahwa teknik *modeling* dengan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi secara lebih terstruktur. Temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa pemberian model konkret dapat membantu siswa memahami karakteristik teks sekaligus mengurangi kesulitan dalam memulai tulisan.

Meskipun demikian, penelitian mengenai teknik *modeling* pada keterampilan menulis naskah pidato di tingkat SMP masih relatif terbatas, khususnya yang mengukur efektivitas pembelajaran secara kuantitatif menggunakan desain *Pretest-Posttest* dan analisis *N-Gain*. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tanpa menunjukkan tingkat efektivitas intervensi secara terukur. Selain itu, konteks penelitian pada sekolah swasta dengan karakteristik peserta didik yang heterogen belum banyak dikaji, padahal lingkungan belajar dapat memengaruhi hasil implementasi strategi pembelajaran.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan di kelas VIII A SMP Kristen Tondano untuk menganalisis kemampuan menulis naskah pidato siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *modeling*. Penelitian ini menggunakan desain *Pretest-Posttest* dengan analisis *N-Gain* untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan teknik *modeling* terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan teknik *modeling* dalam pembelajaran menulis naskah pidato pada siswa kelas VIII SMP Kristen Tondano dengan pengukuran efektivitas menggunakan analisis *N-Gain*, yang masih terbatas ditemukan pada penelitian sebelumnya.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan bukti empiris mengenai efektivitas teknik *modeling* dalam pembelajaran menulis naskah pidato. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aplikatif bagi guru dalam meningkatkan kualitas keterampilan menulis siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran menulis berbasis contoh, tetapi juga mendukung implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih terukur, kontekstual, dan berorientasi pada capaian kompetensi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*pre-experimental design*) berbentuk *one group Pretest-Posttest design*. Desain ini dipilih untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis naskah pidato siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan teknik *modeling*. Melalui desain ini, pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*Pretest*) dan setelah perlakuan (*Posttest*), sehingga perubahan kemampuan siswa dapat dianalisis secara terukur.

Penelitian dilaksanakan di SMP Kristen Tondano, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, yaitu bulan Agustus sampai Oktober 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Kristen Tondano, sedangkan sampel penelitian adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 8 orang. Teknik

pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut memiliki keterlibatan aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2022).

Data penelitian berupa skor hasil tes kemampuan menulis naskah pidato siswa pada tahap *Pretest* dan *Posttest*. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan akhir siswa dalam menulis naskah pidato. Observasi dilakukan untuk mengamati proses penerapan teknik *modeling* selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran dan beberapa siswa sebagai data pendukung terkait respons terhadap penerapan pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan hasil tulisan siswa, foto kegiatan, serta perangkat pembelajaran yang relevan.

Instrumen penelitian berupa rubrik penilaian kemampuan menulis naskah pidato yang dikembangkan berdasarkan indikator keterampilan menulis teks pidato. Rubrik penilaian mencakup lima aspek, yaitu struktur teks (pembuka, isi, penutup), kesesuaian isi dengan tema, penggunaan bahasa, koherensi antargagasan, dan unsur retorika atau daya persuasif. Masing-masing aspek dinilai menggunakan skala 1–4, sehingga skor maksimum yang diperoleh adalah 20. Selanjutnya, skor dikonversi ke skala 0–100 dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{20} \times 100$$

Validitas instrumen dilakukan melalui validasi isi (*content validity*) oleh ahli pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memastikan kesesuaian indikator penilaian dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Analisis dimulai dengan menghitung nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest* siswa untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Selanjutnya, peningkatan kemampuan menulis dianalisis menggunakan rumus *Normalized Gain (N-Gain)* sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{100 - \text{Skor Pretest}}$$

Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori: tinggi ( $g > 0,70$ ), sedang ( $0,30 \leq g \leq 0,70$ ), dan rendah ( $g < 0,30$ ). Data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk mendukung interpretasi temuan kuantitatif terkait efektivitas penerapan teknik *modeling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Hakikat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kristen Tondano, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Lingkungan sekolah relatif kondusif untuk proses pembelajaran karena berada jauh dari pusat keramaian. Sarana dan prasarana sekolah tergolong memadai, meliputi ruang kelas dengan ventilasi dan pencahayaan yang baik, ketersediaan meja dan kursi yang tertata, papan tulis yang layak digunakan, serta jaringan listrik yang stabil. Kondisi tersebut mendukung pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis naskah pidato yang memerlukan aktivitas membaca, menulis, diskusi, dan presentasi.

Guru Bahasa Indonesia di sekolah ini memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan pengalaman mengajar lebih dari lima tahun. Dalam penelitian ini, guru berperan aktif dalam

menerapkan teknik *modeling* melalui penyajian contoh teks, demonstrasi struktur pidato, serta pemberian bimbingan bertahap kepada siswa. Materi teks pidato diajarkan pada kelas VIII sesuai dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan kemampuan menyusun teks secara terstruktur dan komunikatif.

### **Pelaksanaan Teknik *Modeling***

Penerapan teknik *modeling* dilakukan melalui beberapa tahap pembelajaran. Guru terlebih dahulu menampilkan contoh naskah pidato yang memenuhi struktur pembuka, isi, dan penutup. Selanjutnya, guru membacakan teks tersebut dengan intonasi formal agar siswa memahami hubungan antara teks tertulis dan penyampaian lisan. Pada tahap analisis, siswa dibimbing mengidentifikasi struktur teks, penggunaan kalimat persuasif, kata transisi, serta unsur retorika yang terdapat dalam model. Aktivitas pembelajaran berlangsung interaktif, ditandai dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam bertanya dan berdiskusi terkait penyusunan bagian pembuka, isi, serta penutup pidato.

Setelah memahami model, siswa diminta menyusun kerangka pidato berdasarkan struktur yang telah dipelajari, kemudian mengembangkan kerangka tersebut menjadi naskah utuh. Guru memberikan umpan balik langsung kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Beberapa siswa yang sebelumnya pasif mulai aktif bertanya mengenai penggunaan kalimat ajakan, transisi antarparagraf, dan penyusunan penutup pidato. Hal ini menunjukkan bahwa contoh konkret membantu siswa memahami konsep penulisan secara lebih jelas.

### **Analisis Peningkatan Menggunakan *N-Gain***

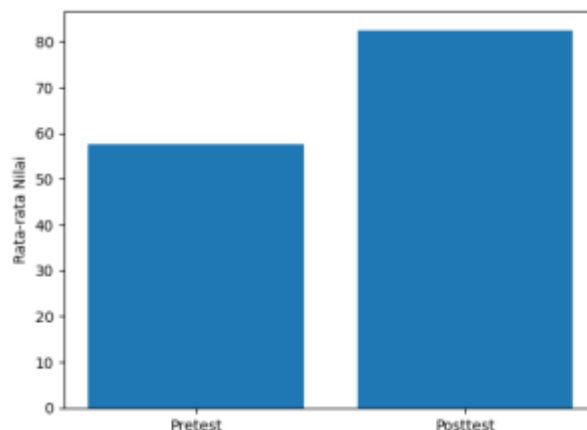
Analisis peningkatan kemampuan siswa dilakukan menggunakan rumus *N-Gain*.

**Tabel 1. Rekapitulasi Skor *Pretest*, *Posttest*, dan *N-Gain* Siswa**

<b>Kode Siswa</b>	<b>Skor <i>Pretest</i></b>	<b>Skor <i>Posttest</i></b>	<b><i>N-Gain</i></b>	<b>Kategori</b>
S1	58	83	0,59	Sedang
S2	60	85	0,62	Sedang
S3	55	80	0,55	Sedang
S4	62	86	0,63	Sedang
S5	57	82	0,58	Sedang
S6	59	84	0,61	Sedang
S7	54	79	0,54	Sedang
S8	56	81	0,57	Sedang
<b>Rata-rata</b>	<b>57,63</b>	<b>82,50</b>	<b>0,59</b>	<b>Sedang</b>

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 1, rata-rata nilai *N-Gain* sebesar 0,59. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa penerapan teknik *modeling* memberikan peningkatan kemampuan menulis naskah pidato pada tingkat efektivitas sedang. Peningkatan terjadi secara relatif merata pada seluruh siswa, dengan rentang *N-Gain* antara 0,54–0,63. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *modeling* tidak hanya efektif bagi siswa dengan kemampuan awal tinggi, tetapi juga membantu siswa dengan kemampuan awal rendah dalam memahami struktur dan pengembangan isi pidato.

## Visualisasi Peningkatan Nilai



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan Gambar 1, rata-rata nilai siswa meningkat dari 57,63 pada tahap *Pretest* menjadi 82,50 pada tahap *Posttest*. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 24,87 poin setelah penerapan teknik *modeling*. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan kemampuan siswa dalam menyusun struktur pidato, mengembangkan isi secara runtut, serta menggunakan bahasa yang lebih persuasif dan komunikatif.

Tabel 2. Perbandingan Karakteristik Tulisan Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Aspek Pengamatan	Sebelum Teknik Modeling ( <i>Pretest</i> )	Sesudah Teknik Modeling ( <i>Posttest</i> )
Struktur Teks	Tidak lengkap, sering tanpa bagian pembuka dan penutup.	Struktur tulisan lebih lengkap meliputi pembuka, isi, dan penutup.
Kuantitas Ide	Ide yang disampaikan masih terbatas dengan jumlah kata sekitar 27–57 kata.	Elaborasi gagasan meningkat dengan jumlah kata mencapai 115–165 kata.
Kebahasaan	Menggunakan kalimat sederhana dan minim kata transisi.	Menggunakan kata transisi, kalimat persuasif, dan susunan bahasa lebih variatif.
Afektif	Siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri.	Siswa lebih aktif bertanya serta percaya diri saat presentasi.

Berdasarkan Tabel 2, penerapan teknik modeling menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa pada berbagai aspek. Sebelum perlakuan, tulisan siswa masih belum terstruktur dengan baik, ide yang dikembangkan terbatas, penggunaan bahasa sederhana, serta sikap siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri. Setelah perlakuan, tulisan siswa menjadi lebih lengkap dan sistematis, elaborasi gagasan meningkat, penggunaan bahasa lebih variatif dengan kalimat persuasif, serta siswa tampak lebih aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran maupun saat presentasi hasil tulisan.

### Temuan Kualitatif Pendukung

Temuan kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan guru dan beberapa siswa setelah pembelajaran selesai. Guru menyatakan bahwa sebelum penerapan teknik *modeling*, sebagian besar siswa belum memahami struktur pidato secara lengkap dan cenderung menulis secara langsung tanpa pembagian bagian yang jelas. Setelah diberikan contoh konkret dan dianalisis bersama, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap fungsi pembuka, isi, dan penutup. Guru juga mengamati adanya peningkatan partisipasi siswa selama pembelajaran serta meningkatnya kepercayaan diri saat membacakan hasil pidato.

Siswa menyatakan bahwa contoh teks yang diberikan membantu mereka memahami bentuk naskah pidato yang benar dan memudahkan proses menulis. Mereka merasa lebih terarah dalam menyusun pembuka, mengembangkan isi, dan membuat penutup yang meyakinkan. Selain itu, siswa mengaku lebih termotivasi karena memiliki acuan yang jelas selama proses pembelajaran. Secara keseluruhan, temuan kualitatif mendukung hasil kuantitatif bahwa teknik *modeling* efektif meningkatkan kemampuan menulis naskah pidato sekaligus memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri siswa.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *modeling* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas VIII A SMP Kristen Tondano. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai siswa dari 57,63 pada tahap *Pretest* menjadi 82,50 pada tahap *Posttest*, dengan selisih peningkatan sebesar 24,87 poin. Selain itu, hasil analisis *N-Gain* sebesar 0,59 menunjukkan bahwa efektivitas penerapan teknik *modeling* berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberian contoh konkret, analisis model, serta latihan bertahap mampu membantu siswa memahami struktur dan kaidah penulisan naskah pidato secara lebih sistematis.

Pada tahap awal penelitian, kemampuan siswa dalam menulis naskah pidato masih relatif rendah. Sebagian besar siswa belum mampu menyusun struktur teks secara lengkap, terutama pada bagian pembuka dan penutup. Banyak siswa langsung menuliskan isi tanpa salam pembuka, tujuan pidato, maupun penegasan pada bagian akhir. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Adqiyah et al. (2025) yang menyatakan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi, menyusun struktur teks secara utuh, serta menggunakan bahasa yang sesuai dalam teks pidato. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Elphilia (2021), bahwa kelemahan siswa dalam menulis pidato umumnya terletak pada penggunaan ejaan, tanda baca, dan pemilihan kalimat persuasif.

Rendahnya kemampuan awal siswa juga tampak pada aspek pengembangan ide dan koherensi antargagasan. Tulisan siswa pada tahap *Pretest* masih pendek, berkisar 27–57 kata, dengan variasi kalimat yang terbatas dan hubungan antarparagraf yang belum runtut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki skema berpikir yang sistematis dalam menyusun teks pidato. Menurut Abidin (2019), keterampilan menulis memerlukan proses berpikir terstruktur, kemampuan mengorganisasi ide, dan pemahaman konteks komunikasi. Dengan demikian, rendahnya kemampuan awal siswa menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang mampu memberikan bantuan konkret dalam membangun struktur berpikir tersebut.

Penerapan teknik *modeling* dalam penelitian ini dilakukan melalui penyajian contoh naskah pidato, analisis struktur bersama guru, identifikasi unsur retorika, serta latihan penyusunan kerangka sebelum menulis teks secara utuh. Strategi ini terbukti efektif membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret. Melalui pengamatan terhadap model,

siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai susunan pembuka, isi, dan penutup, sekaligus memahami penggunaan kalimat ajakan, transisi, dan penegasan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Astini dan Sartini (2018) yang menyatakan bahwa teknik meniru model efektif meningkatkan keterampilan menulis naskah pidato karena siswa memiliki contoh nyata sebagai acuan. Penelitian Jasmiati (2018) juga membuktikan bahwa metode tiru model mampu meningkatkan kemampuan menulis pidato melalui proses observasi dan peniruan bertahap. Dalam konteks penelitian ini, siswa tidak hanya meniru bentuk teks, tetapi juga memodifikasi isi sesuai tema yang diberikan, sehingga proses pembelajaran tetap mendorong kreativitas.

Dari perspektif teori pembelajaran, teknik *modeling* relevan dengan pendekatan konstruktivistik yang menempatkan pengalaman konkret sebagai dasar pembentukan pengetahuan baru (Majid, 2017). Melalui model yang diamati, siswa membangun pemahaman tentang karakteristik teks sebelum menghasilkan tulisan sendiri. Pendekatan serupa juga dikembangkan oleh Waruwu (2022) melalui teknik M3 (Mengamati, Menirukan, Memodifikasi), yang menunjukkan bahwa proses belajar menulis menjadi lebih efektif ketika siswa diberi kesempatan memahami model terlebih dahulu.

Peningkatan kemampuan siswa setelah penerapan teknik *modeling* tampak pada beberapa aspek. Pertama, seluruh siswa mampu menyusun struktur pidato secara lengkap pada tahap *Posttest*. Kedua, penggunaan bahasa persuasif mulai muncul dalam bentuk ajakan, ungkapan motivatif, dan penegasan pada bagian penutup. Ketiga, koherensi antarparagraf meningkat melalui penggunaan kata transisi seperti “pertama”, “selanjutnya”, dan “akhirnya”. Panjang tulisan juga meningkat menjadi 115–165 kata, yang menunjukkan perkembangan kemampuan elaborasi gagasan.

Hasil ini memperkuat penelitian Handayani et al. (2016) yang menemukan bahwa teknik pemodelan efektif meningkatkan keterampilan menulis karena siswa memperoleh kerangka berpikir yang jelas. Penelitian Rosadi et al. (2022) juga menunjukkan bahwa teknik *modeling* membantu siswa mengembangkan tulisan secara lebih terstruktur melalui pendekatan kontekstual.

Selain aspek kognitif, teknik *modeling* juga memberikan dampak positif pada aspek afektif siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi selama pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif mulai aktif bertanya mengenai penggunaan kalimat persuasif dan penyusunan penutup. Setelah pembelajaran, siswa juga terlihat lebih percaya diri saat membacakan hasil pidato di depan kelas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Manan (2020) yang menyatakan bahwa teknik *modeling* tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pidato persuasif. Hal serupa didukung oleh Fadila et al. (2024) yang menemukan bahwa model pembelajaran yang melibatkan aktivitas interaktif dan contoh konkret dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Jika dibandingkan dengan model pembelajaran lain, teknik *modeling* memiliki keunggulan pada kesederhanaan implementasi dan kemampuannya memberikan contoh langsung. Beberapa penelitian menunjukkan model lain juga efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis pidato, seperti *project based learning* (Irasandya et al., 2025), *problem based learning* (Wiguna et al., 2020; Sahra, 2021), metode kooperatif tipe *jigsaw* (Theresia, 2022), dan penggunaan media audiovisual (Dewi et al., 2017). Namun, teknik *modeling* lebih sesuai diterapkan pada siswa yang masih mengalami kesulitan memahami struktur dasar teks karena menyediakan acuan konkret yang mudah diamati dan ditiru.

Keberhasilan teknik *modeling* dalam penelitian ini juga memperlihatkan pentingnya pembelajaran berbasis contoh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Hal ini sesuai dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII yang menekankan kemampuan menyusun teks secara terstruktur, argumentatif, dan komunikatif (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021). Teknik *modeling* mampu menjembatani kebutuhan tersebut dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih terarah.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang positif, efektivitas teknik *modeling* masih berada pada kategori sedang. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh jumlah pertemuan yang terbatas serta ukuran sampel yang kecil, yaitu 8 siswa. Selain itu, kemampuan awal siswa yang cukup rendah menyebabkan proses adaptasi terhadap struktur teks membutuhkan waktu lebih panjang. Oleh karena itu, penerapan teknik *modeling* secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan strategi lain dapat dipertimbangkan untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa teknik *modeling* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas VIII A SMP Kristen Tondano. Peningkatan tidak hanya terjadi pada aspek struktur teks dan kebahasaan, tetapi juga pada motivasi belajar serta kepercayaan diri siswa. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya mengenai efektivitas pembelajaran berbasis contoh dan memberikan implikasi praktis bagi guru Bahasa Indonesia dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Sebagaimana keterampilan menulis lain, peningkatan kualitas tulisan memerlukan latihan berulang dan strategi pembelajaran yang adaptif. Hal ini didukung oleh Julianto (2024) dan Nopus et al. (2019) yang menegaskan bahwa inovasi strategi pembelajaran dan pemberian pengalaman belajar terstruktur berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *modeling* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas VIII A SMP Kristen Tondano. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan rata-rata nilai siswa dari 57,63 pada tahap *Pretest* menjadi 82,50 pada tahap *Posttest*, dengan selisih peningkatan sebesar 24,87 poin. Hasil analisis *N-Gain* sebesar 0,59 menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa berada pada kategori sedang.

Peningkatan kemampuan siswa terlihat pada aspek struktur teks, penggunaan bahasa persuasif, koherensi antarparagraf, serta pengembangan isi pidato. Setelah penerapan teknik *modeling*, siswa mampu menyusun naskah pidato dengan struktur pembuka, isi, dan penutup yang lebih lengkap dan sistematis. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi, motivasi belajar, dan kepercayaan diri selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, teknik *modeling* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis naskah pidato, karena memberikan contoh konkret dan bimbingan bertahap yang membantu siswa memahami struktur serta karakteristik teks secara lebih efektif.

Berdasarkan temuan penelitian, guru Bahasa Indonesia disarankan untuk menerapkan teknik *modeling* secara berkelanjutan dan mengombinasikannya dengan strategi pembelajaran lain agar hasil belajar siswa dapat lebih optimal. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan waktu perlakuan yang lebih panjang sehingga efektivitas teknik *modeling* dapat diuji secara lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Refika Aditama.
- Adqiyah, L., Agustin, S., & Manurung, E. A. (2025). Analisis kesulitan menulis teks pidato pada siswa kelas XI SMKN 1 Kragilan. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(4), 4922–4927. <https://www.dmi-journals.org/deiktis/article/download/1746/1697>
- Astini, S., & Sartini, I. (2018). Penerapan teknik meniru model dalam pembelajaran menulis naskah pidato. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 8(1), 44–49. <https://doi.org/10.23969/literasi.v8i1.996>
- Dewi, M. R. P., Utama, I. M., & Wendra, I. W. (2017). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks pidato di kelas X IPA 8 SMA Negeri 1 Kuta Utara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Undiksha*, 7(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/11576>
- Elphilia, E. L. P. (2021). Peningkatan kemampuan menulis naskah pidato persuasif menggunakan PUEBI siswa kelas IX SMPN 1 Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2), 148–153. <https://doi.org/10.51878/language.v1i2.674>
- Fadila, S. N., Srihartatik, A., Adelia, A., Hidayat, T., & Fathiya, A. (2024). Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) dalam pembelajaran teks pidato persuasif kelas IX B SMP Negeri 2 Ciamis tahun ajaran 2024/2025. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 8(2), 252–262. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v8i2.16335>
- Handayani, R., Atmazaki, A., & Noveria, E. (2016). Pengaruh teknik pemodelan terhadap keterampilan menulis cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP*, 5(2), 306–312. <https://doi.org/10.24036/9995-019883>
- Irasandya, H., Setyonegoro, A., & Priyanto, P. (2025). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Jambi. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 70–78. <https://doi.org/10.31943/bi.v10i1.927>
- Jasmianti, P. K. M. P. (2018). Peningkatan kemampuan menulis pidato melalui metode tiru model siswa kelas VI SDN 03 Manggilang. *Tarbiyah Al-Awlad*, 8(2), 118–125.
- Julianto, I. R. (2024). Inovasi pembelajaran keterampilan menulis puisi di sekolah menengah pertama dengan teknik akrostik. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 19(2), 1521–1529. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i2.157>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Majid, A. (2017). *Strategi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Manan, A. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia dalam menyampaikan pidato persuasif melalui teknik modeling di kelas IXA SMP Negeri 2 Waigete. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(03), 124–130. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/329>
- Nopus, F. H., Supriyadi, A. G., & Sobari, T. (2019). Improving writing skills of short stories through the quantum learning method in SMAN 1 Tirtajaya Karawang class XI IPA 2 students. *JLER (Journal of Language Education Research)*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.22460/jler.v2i1.p1-5>



- Rosadi, M., Saragih, A., & Friska, N. (2022). Peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi melalui teknik modeling dengan pendekatan kontekstual. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1), 82–88. <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v7i1.1410>
- Sahra, S. (2021). Peningkatan keterampilan menulis pidato persuasif menggunakan model problem based learning berbantuan multimedia bagi siswa SMP Negeri 2 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 560–572. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.4127>
- Seno, A. J. R., & Sumaryoto, S. (2020). Pengaruh motivasi belajar dan kemampuan menyimak terhadap keterampilan menulis teks pidato (Survei pada SMA Negeri di Kota Cilegon). *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(01), 9–17. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i01.6679>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Theresia, M. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis naskah pidato menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw dikelas IV SD Negeri No. 157019 Pinangsori. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v2i1.231>
- Waruwu, S. (2022). Pendekatan konstruktivisme dengan teknik M3 (Mengamati, Menirukan, Memodifikasi) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 326–333. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.57>
- Wiguna, S., Rasyid, Y., & Purbarini, A. (2020). Peningkatan keterampilan menulis naskah pidato melalui model problem based learning. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 5(1), 52–58. <https://dx.doi.org/10.26737/jp-bsi.v5i1.1483>